

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PADA MATERI MENGHAVAL DI RA BANI
MALIK LEDUG**

Naini Mardiyah ^{1*}, Slamet Yahya ²

^{1,2}UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹muraihanul@gmail.com, ²slamet.yahya13@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media video dalam menyampaikan materi menghafal khususnya pada pelajaran al islam di RA Bani Malik Ledug. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi lalu dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media video proses menghafal menjadi lebih mudah karena guru dapat melakukan demonstrasi. Dimana guru dapat melakukan proses merekam metode gerakan menghafal yang dapat di videooakan maupun diupload melalui youtube. Sangat memungkinkan hal ini membuat anak usia menjadi semangat dalam mempraktekan dengan melihat video yang disuguhkan ketika pelajaran materi al islam yang lebih menekankan pada materi menghafal. Anak usia dini pada dasarnya memiliki perkembangan fisik, emosi, kecerdasan dan moral agama, sehingga ketika kita mengajak mereka bergerak dengan memperhatikan video dapat dengan mudah masuk pada otak mereka. Media video tersebut memiliki kelebihan-kelebihan seperti: 1) peserta didik bersemangat saat mendengarkan murattal sehingga peserta didik mampu fokus terhadap materi yang sedang dihafalkan. 2) penggunaan media video ini dapat diutar secara berulang-ulang. 3) melalui gerakan yang ada di video tentunya dapat meningkatkan daya ingat peserta didik yang tersimpan dalam long term memory. 4) peserta didik dapat belajar secara mandiri. Sedangkan kekurangan dari media video ini adalah pada perbedaan karakter peserta didik, dimana ada anak yang fokus memperhatikan dan ada yang fokus bermain. Karena anak usia dini kegiatan belajarnya ditempuh dengan dunia bermain sehingga guru harus sabar dan tidak tepat menggunakan sifat otoriter dalam menyampaikan kegiatan belajarnya.

Kata Kunci: Media video, anak usia dini, belajar

ABSTRACT

This study aims to find out how the use of video media in conveying memorization material, especially in al-Islam lessons at RA Bani Malik Ledug. The method used is a qualitative method through a descriptive approach. Research data obtained through interviews and observations and then analyzed with qualitative analysis techniques. The results showed that through video media the memorization process became easier because the teacher could do demonstrations. Where the teacher can carry out the process of recording the memorization movement method which can be videoed or uploaded via YouTube. It is very possible that this makes young children become enthusiastic in practicing by watching the videos that are served when learning al-Islam material which emphasizes

memorization material. Early childhood basically has physical, emotional, intelligence and religious moral development, so that when we invite them to move by watching videos it can easily enter their brains. The video media has advantages such as: 1) students are excited when listening to murattal so that students are able to focus on the material being memorized. 2) the use of this video media can be played repeatedly. 3) through the movements in the video, of course, it can improve students' memory which is stored in long term memory. 4) students can learn independently. While the shortcomings of this video media are the differences in the character of students, where there are children who focus on paying attention and some focus on playing. Because early childhood learning activities are pursued by the world of play, so teachers must be patient and inappropriate to use authoritarian nature in conveying their learning activities.

Keyword: Video media, early childhood, learning

A. Pendahuluan

Pengembangan agama Islam merupakan hal yang sangat penting pada lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan agama seharusnya menjadi pedoman dasar atas segala aktivitas yang akan dilakukan pada setiap individu pada ranah sosial.¹

Salah satu lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi pada anak usia dini adalah pada lembaga

pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014, Pasal 1 ayat 2 tercantum bahwa Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STTPA) tujuan penyelenggaraan PAUD adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri atas pertumbuhan fisik (keterampilan motorik kasar dan halus) kognitif, bahasa, sosial-emosi, moral dan agama . Usia anak TK/RA adalah 4-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan motorik, seperti gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Oleh karena itu, sangat cocok apabila dalam melatih gerakan motorik kasar dan halusnya menggunakan gerakan yang disampaikan pada kegiatan menghafal menggunakan gerakan-gerakan.

¹ Kholid Mawardi, Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 26 No. 2, Desember 2021, hlm. 279.

Melihat kenyataan sekarang, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang seharusnya dapat mengintegrasikan antara kecerdasan otak dan aspek moral secara proporsional malah kini terjebak dan cenderung mendidik siswa yang cerdas (kognitif) dan mengabaikan aspek moral (afektif).²

Pendidikan karakter penting karena hasil pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan, apalagi melihat fenomena di kalangan remaja. Dekadensi moral semakin meningkat disebabkan pendidikan tidak menyentuh aspek afektif, sehingga karakter siswa tidak men cerminkan manusia yang memiliki karakter baik, yang ada hanyalah manusia yang cerdas tetapi memiliki emosi tumpul. Untuk itulah guru perlu mendidik siswa agar memiliki karakter positif.³

Guru harus memiliki kemampuan dalam penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar secara kontinue, dan dalam kegiatannya dapat menarik rasa ingin tahu, termotivasi dan perasaan gembira. Kegiatan belajar akan terhambat apabila dalam penggunaan media tidak sesuai yang tidak dapat memunculkan reaksi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pentingnya pengembangan media pembelajaran pada PAUD dapat membawa dampak bagi pertumbuhan aspek perkembangan anak (Kiromi & Fauziyah, 2016).

Kemampuan kontrol emosi masyarakat berguna ketika siswa telah menyelesaikan pendidikanya di sekolah dan menjadi bagian dari masyarakat mampu menyesuaikan diri dan tidak kaku dalam mengikuti perkembangannya. Selain itu kemampuan untuk menyelaraskan pendidikan dengan respon terhadap

² Novan Ardi Wiyani, Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah, INSANIA Vol. Vol 6j, 16 No. 6, 2012, hlm. 130

³ Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah,

Insania Vol. Vol 6,16 No. ,2, Mei - Agustus 2011 2, Hlm. 236.

suatu perintah Tuhan atau dikenal dengan aturan agama juga menjadi pertimbangan.⁴

Pada saat ini anak hidup dalam dua jenis teknologi yaitu jenis teknologi media interaktif dan non interaktif, dimana masing-masing media memiliki perbedaan dalam penggunaannya dari sipengguna. Media interaktif memiliki keunggulan saat digunakan sebagai media untuk belajar anak, dikarenakan dapat meningkatkan meningkatkan motivasi anak, terdapat komposisi warna, musik, dan grafis animasi didalam video tersebut sehingga menambah kesan realisme (Sudjana dan Rivai:2002). Sementara itu keberadaan media interaktif ini dapat membantu orangtua saat ingin memberikan pembelajaran dirumah dan meningkatkan kedekatan orangtua dan anak melalui kegiatan bersama mengikuti intruksi video yang

sedang ditonton. Sedangkan media non interaktif meliputi beberapa program dalam televisi, video-video anak, DVD, dan beberapa media yang saat ini dapat dilihat langsung di pelbagai macam media.

Untuk memecahkan berbagai permasalahan di atas, dalam makalah ini penulis menawarkan solusi untuk ikut mengurai benang kusut yang menimpa dunia pendidikan kita.⁵ Terdapat pernyataan yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter & Mike Hernacki bahwa sebuah informasi yang diserap melalui kegiatan membaca adalah 10%, kegiatan mendengar adalah 20%, kegiatan melihat adalah 30%, sedangkan gabungan kegiatan melihat dan mendengar adalah 50%, pengucapan apa yang dikatakan adalah 70% dan pengucapan dan tindakan yang dilakukan adalah 90% (Kurniasih, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

⁴ Nurlaily Fauziyatun Dan M. Misbah, Relevansi Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Pendidikan Karakter, J urnal Kependidikan, vol. 8 No. 2020, Hlm 143

⁵ M. Slamet Yahya, Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek, INSANIA|Vol. 11|No. 1|Jan-Apr 2006, hlm. 2

pada anak usia dini akan berlangsung efektif apabila menggunakan media yang menunjukkan pada visual dan audio visual karena anak dapat menyerap dengan melihat dan mendengar. Selain itu minat dan perhatian anak juga akan dapat dirasakan ketika menyerap informasi melalui media.

Hasil wawancara dengan salah satu guru RA Bani Malik Ledug bahwa dalam menyampaikan materi al Islam yang lebih menekankan pada hafalan-hafalan, sudah menggunakan metode menghafal dengan menggunakan gerakan tangan. Hal tersebut sangatlah membutuhkan media yang menekankan pada indera melihat dan mendengar agar mudah mempraktekkan apa yang diberikan guru melalui gerakan hafalan. Gerakan hafalan ini merupakan inovasi yang diciptakan guru dalam pembelajaran yang inovatif melalui pengembangan dan penggunaan bahan ajar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana penggunaan media video pada materi menghafal diRA Bani Malik Ledug. Sedangkan tujuan dari penelitian ini

yaitu untuk mendapatkan informasi tentang media apa saja yang digunakan pada materi menghafal yang ada diRA Bani Malik Ledug.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu meneliti gejala sosial yang berlangsung secara alamiah. Dalam hal ini subyek yang diteliti adalah penggunaan media pembelajaran pada materi menghafal siswa Raudhatul Athfal Bani Malik Ledug. Objek penelitian adalah tentang penggunaan media yang dipakai untuk materi menghafal. Subjek penelitian lebih diarahkan pada guru sebagai narasumber dalam pengumpulan informasi. Kemudian dalam pengumpulan informasi disertakan gerakan-gerakan menghafal yang dituang dalam video, bahwa metode gerakan menghafal ini sangat disarankan menggunakan media tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 di bulan Oktober di Raudhatul Athfal (RA) Bani Malik Ledug yang terletak di Kedung Paruk Rt 01/06 Ledug Kembaran.

Sebagai hasil akhir dari penelitian, pengumpulan data yang

konkrit dilaksanakan dengan tehnik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut: Pertama, dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi yang disebut partisipasi pasif dengan melakukan penelitian tetapi tidak terlibat didalamnya. Kedua, peneliti juga menggunakan tehnik wawancara terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media. Ketiga, dokumentasi dalam rangk melengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran pada materi menghafal dengan menggunakan geakan tangan.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitan

Faktor perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi karakteristik genetik, jenis kelamin dan temperamen, sedangkan faktor dari luar meliputi status sosial ekonomi, jumlah anggota, keluarga, urutan anak dalam keluarga, pola pengasuhan, pendidikan dan media. Jadi sudah

jelaslah bahwa penggunaan media dalam pembelajaran di PAUD memiliki alasan yang mendasar.

Dari wawancara dengan guru PAUD di RA Bani Malik Ledug, penulis m mengkhususkan penelitian pada materi menghafal, sekolah tersebut menggunakan media berupa video yang dari segi penyampaianya pada saat pandemi menggunakan whatsapp, kemudian video tersebut juga diunggah di channel youtube yang sewaktu-waktu dapat dibuka dengan bebas. Setelah melalui pembelajaran seorang siswa akan mulai menyetorkan kepada guru lewat whasapp berupa Voice note yang nantinya juga bisa ditindak lanjuti melalui Video Call.

Oleh karena itu Kehadiran orangtua dalam setiap aktifitas anak merupakan hal yang penting dilakukan. Kehadiran orangtua dalam hal ini adalah adanya interaksi antara orangtua dan anak, dengan menanyakan aktifitas atau keseharian anak, mengarahkan tontonan atau permainan yang boleh dan belum boleh untuk diakses oleh anak. selain itu, orangtua juga dapat melakukan tindakan preventif dengan mengatur tontotan youtube pada menu pengaturan dan dirubah sehingga

hanya akan muncul video yang layak untuk ditonton oleh anak.

Namun pada waktu dekat ini RA Bani Malik Ledug sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka mulai dari bulan Agustus sehingga guru dapat menyampaikan metode menghafal dengan gerakan langsung, tetapi agar lebih mudah menghafal tentunya guru memerlukan media yang dalam hal ini menampilkan media video. Dan tentunya orang tua yang menginginkan putra putrinya dapat mencapai hafalan lebih cepat mengharapkan video tersebut dapat disebarkan kepada orang tua yang nantinya akan dipelajari dan praktekkan di rumah.

Tabel 1. Keberadaan siswa saat ini di RA Bani Malik Ledug menurut usianya meliputi :

No.	Kelas	Usia	Jumlah Siswa
1.	A-1	4-5 tahun	20
2.	A-2	4-5 tahun	19
3.	B-1	5-6 tahun	21
4.	B-2	5-6 tahun	24
5.	B-3	5-6 tahun	30

tahun

Pembahasan

Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Islam di PAUD

Pada penjelasan Permendikbud diatas tentang aspek-aspek perkembangan anak usi dini, salah satu aspek yang menyangkut nilai-nilai agama dan moral bahwa pembelajaran ini mengkhususkan penanaman nilai-nilai dasar norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Utamanya anak usia dini perlu mengenal agama dan menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini. Tidak hanya itu, belajar agama dan moral banyak manfaat serta menanamkan sikap pada anak seperti menolong sesama, bersikap jujur, sopan, menghormati orang tua, hingga toleransi dengan penganut agama yang berbeda. Harapannya, anak tumbuh dengan persepsi yang tepat dan benar. oleh karena itulah, orang tua mampu mengarahkannya sedari dini.

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Bani Malik Ledug memiliki pembelajaran khusus keagamaan yang dalam pembelajaran Pendidikan

Islam lebih dikenal dengan **Al Islam** dimana didalamnya mencakup materi-materi berupa :Pengenalan Bacaan/Huruf Al Qur'an, Hafalan Surah-surah Pilihan, Hafalan Do'a-do'a, Ibadah dan Amaliyah, Hafalan Hadis

Materi-materi tersebut bagi anak usia dini diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pendidik harus menentukan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap anak sehingga hasilnya efektif. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran merupakan bagian penting dari pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun bentuk penggunaan media pembelajaran yang dipakai dalam materi tersebut diatas adalah menggunakan media visual (indera penglihatan), audio (indera pendengaran) dan audio visual (indera penglihatan dan pendengaran).

1. Media Audio

Adalah menyampaikan pembelajaran melalui indra pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi materi. Pesan yang disampaikan melalui audio

dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, non verbal maupun kombinasinya (Basuki Wibawa,1991) Media audio yang digunakan di RA Bani Malik Ledug adalah pada materi hafalan surat pendek dengan bacaan murotal dalam hal ini bisa menggunakan tape recorder atau radio.

2. Media visual

Adalah menyampaikan pembelajaran melalui indra penglihatan. Media ini seringkali digunakan dalam rangka membantu anak berpikir konkret. Pada kegiatan apersepsi dan demonstrasi, guru seringkali memanfaatkan media gambar dan poster untuk memberikan gambar riil pada anak-anak tentang tugas dan pesan pembelajaran yang disampaikan. Media ini digunakan pada materi pengenalan bacaan/huruf al qur'an yang bisa menggunakan flash card, foto, gambar atau film bingkai.

3. Media audio visual

Adalah menyampaikan pembelajaran melalui indra penglihatan dan pendengaran. Media audio visual memiliki kemampuan untuk mengatasi kekurangan dari media audio dan

visual semata. Guru RA menggunakan Video berupa buatan sendiri yang bisa langsung dikirim ke whatsapp atau diunggah melalui youtube. Media ini digunakan pada materi hafalan doa-doa, ibadah dan amaliyah dan hafalan hadis.

Dari informasi seorang guru penggunaan media audio visual seperti film atau video sangatlah disukai anak karena tampilannya lebih menarik dengan adanya gambar bergerak, variasi warna, ragam suara dan cerita yang menarik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media video pada materi menghafal di RA Bani Malik Ledug

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru RA Bani Malik Ledug bahwa dalam menyampaikan materi hafalan, guru sudah menggunakan metode menghafal dengan gerakan tangan karena metode tersebut memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :*Faktor keseimbangan otak* (Otak adalah benda putih lunak yang terdapat di dalam rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf atau alat berpikir manusia. Dimana setiap manusia memiliki kecenderungannya

masing-masing dalam penggunaan otak kanan atau otak kiri, baik sadar maupun dibawah sadarnya).*Faktor audio visual* (mengajarkan anak dengan metode yang dapat dilihat dan didengar) Maksudnya sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan ucapan dan gerakan sehingga dapat dilihat dan didengar oleh anak.

Sehingga jelaslah bahwa audio dan visual menjadi faktor guru anak usia dini dalam memilih media agar mendukung proses dan hasil pembelajaran anak usia dini. Perkembangan kognitif anak yang berada pada tahap berpikir konkret, masih adanya sifat egosentris, daya konsentrasi atau fokus anak relatif pendek, alokasi waktu pembelajaran yang cukup singkat, kemenarikan media dan pengelolaan kelas, menjadi pertimbangan dalam memilih media. Oleh karena itu, dengan melihat pemanfaatan media yang tepat guru RA Bani Malik Ledug memilih media audio visual berupa video, selain digemari oleh anak usia dini video memiliki kemenarikan bagi anak-anak karena bisa diputar secara berulang-ulang dan menghibur.

Jenis video yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi menghafal meliputi :

1. DVD (Digital Video Disc)

Adalah jenis baru medium video untuk menampilkan motion video dan menyimpan data yang lebih banyak untuk film *Full-length* atau hampir sembilan jam video soundtrack yang berkualitas tinggi.

2. Video Internet

Saat ini, video yang ada di internet telah tersebar diseluruh dunia. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi. Terdapat jenis video langsung dan rekaman video. Video langsung memfasilitasi anak untuk mengamati kegiatan secara nyata (*real time*)

3. Compressed Video

Yaitu digunakan untuk mengirimkan video melalui internet. Video yang telah dicompress dapat menghemat ruang data dengan mengubah bagian setiap frame, sehingga dapat menghasilkan file video yang lebih kecil.

4. Video streaming

Dalam hal ini anak tidak perlu mendownload video dari internet untuk memainkannya. Mereka

dapat melihat langsung selama ada koneksi internet. (Smaldino.2007)

Tahapan penggunaan Video pada materi menghafal

Penggunaan media hendaknya bervariasi, penggunaan media menuntut partisipasi aktif anak, dan setiap penggunaan media akan melalui beberapa tahapan atau prosedur, diantaranya :

Pertama, Tahapan persiapan. Guru membuat rancangan pembelajaran yang menggunakan media video sesuai dengan tema yang telah ditetapkan dan menyesuaikan dengan Satuan Kegiatan Harian (SKH), guru menyiapkan peralatan yang diperlukan, yaitu video yang telah disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran dengan durasi waktu yang relatif singkat, guru menjelaskan pada anak tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru mengatur setting atau posisi agar anak dapat menyimak dan menangkap pesan-pesan pembelajaran melalui video.

Kedua, Tahapan Pelaksanaan. Guru mengkondisikan anak dengan membuat kesepakatan ketika belajar dengan video. Contohnya anak duduk dengan rapi,

mendengarkan dengan baik dan bersikap tenang, guru menayangkan video singkat (durasi sekitar 10-15 menit), mengingat konsentrasi anak masih relatif pendek, guru mengajak siswa untuk mempraktekkan kegiatan atau gerakan yang ada di video tersebut, agar siswa dapat lebih memahami dengan cepat guru memutar kembali video tersebut.

Ketiga, Tahap Evaluasi. Guru melakukan evaluasi hasil belajar anak dengan cara membuat pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebermaknaan isi video tersebut, guru memberikan feed back dan menjelaskan hal-hal yang belum jelas tentang gerakan menghafal dari video yang ditayangkan, guru mengamati perilaku anak

Kemudian sampailah pada tahapan tindak lanjut dimana guru membuat assesmen laporan terhadap pencapaian hasil belajar anak usia dini dan terakhir guru memberikan kegiatan lain yang mengarahkan pada pemahaman yang lebih global dan mendalam serta peningkatan ketrampilan sesuai tema. Setelah pembelajaran tersebut disampaikan yang ternyata dari segi penggunaannya media video sangatlah membantu pada anak usia dini dalam

menghafal materi yang ada dipelajaran al islam, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, media yang digunakan dalam menyampaikan materi menghafal pada pelajaran al islam memanfaatkan beberapa media audio, visual dan audio visual sesuai dengan pemanfaatannya dalam materi menghafal. Kedua, pemanfaatan media video dalam ketrampilan menghafal sangatlah memudahkan anak usia dini membantu bagi guru dan orang tua yang mengharapkan kegiatan menghafal dapat diterima dengan mudah dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Hal ini menunjukkan bahwa melalui media video proses menghafal sangatlah mempengaruhi khususnya dalam pembelajaran **Al Islam**, dimana guru dapat melakukan demonstrasi dalam metode menghafal dengan gerakan tangan dengan bantuan media video dan menjadikan anak lebih semangat. Karena anak usia dini memiliki perkembangan yang disebut perkembangan fisik, emosi,

kecerdasan dan moral dan agama. Media Video sendiri memiliki kelebihan-kelebihan seperti: 1) peserta didik bersemangat saat mendengarkan murattal sehingga peserta didik fokus terhadap materi hafalan. 2), dapat diputar berulang-ulang. 3), dapat meningkatkan daya ingat karena hafalan sering didengarkan dan akan tersimpan dalam long term memory. 4), dapat belajar mandiri, peserta didik dapat menambah hafalan atau mengulang hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobby DePorter. (1999). *Quantum Learning*. Jakarta : Kaifa
- Eem Kurniasih, (2019). Media Digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87-91
- Flora Marantika Ginting,dkk (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 6(10), 35-50.
- Kiromi, I.H., & Fauziyah, P.Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, , Smaldino, Sharon E, et.al (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey : person Education, Inc.
- Sri Saparahayuningsih, dkk (2021). Penyuluhan Penggunaan Media Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Guru-guru PAUD Gugus Mawar Merah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-15.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.